

PKM Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMAN 3 Enrekang Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Scientific Writing For Teachers Of SMAN 3 EnrekangAlla In EnrekangDistrict

¹Muhammad Hamzah Syahrudin, ¹Amiruddin,¹Sakka, ²Hasniati

¹Departemen Geofisika FMIPA Universitas Hasanuddin, Makassar

²Departemen Administrasi Publik Fisip Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: hamzah@fmipa.unhas.ac.id

Naskah Diterima: 4 Maret 2020. Disetujui: 1 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 14 Juli 2022

Abstract. Scientific writing for teachers is one of the requirements to obtain an educator certificate according to the Minister of Administrative Reform Number and the Joint Minister of National Education Regulation and Head of State Staff a teacher must have skills in writing scientific papers. Partners in the PPMU-PKM activities Scientific Writing for teachers is SMAN 3 Enrekang. The problem faced by partners is when there are those who want to take care of certification or take care of promotions, generally constrained by the requirements of scientific papers, because most teachers do not have the skills and ability to write scientific papers. The government's is requiring scientific papers in certification and promotion are encouraging teachers to write scientific papers, Upgrade the work ethic of the teaching profession, and developing one's abilities through research. The ctivity is to provide training in writing scientific papers for partner teachers, with the main target being teachers who are civil servants who will take up promotions or who will take care of teacher certification. The results of this dedication give the ability of the Teacher of SMAN 3 Enrekang to write scientific papers in writing the opening section, the content section, and the closing section and are able to browse online reference sources.

Keywords: *Scientific paper, teacher, community.*

Abstrak. Karya tulis ilmiah menurut KBBI merupakan karya tulis yang dibuat menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dan berdasarkan fakta. Karya tulis ilmiah (KTI) salah satu persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidik. Tulisan ilmiah juga menjadi syarat untuk mengurus kenaikan pangkat dan jabatan fungsional bagi guru. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Kepegawaian Negara mensyaratkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah. Pada khususnya guru SMU 3 Alla ketika mereka ingin mengurus sertifikasi atau mengurus kenaikan pangkat terkendala dengan persyaratan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu tim pengabdian PPMU-PKM Unhas melakukan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Mitra dalam kegiatan PPMU-PKM adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Enrekang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para guru untuk menulis karya tulis ilmiah, menumbuhkan etos kerja profesi guru, dan mengembangkan kemampuan diri melalui penelitian ilmiah. Pelatihan ini Guru SMAN 3 Enrekang mencapai 80 % dapat menuliskan bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup serta mampu menelusuri sumber-sumber referensi secara online yang dapat dijadikan rujukan.

Kata kunci: *Tulisan ilmiah, guru, masyarakat.*

Pendahuluan

Tantangan dalam dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus meningkat

seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan menuntut guru harus menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang professional sebagai solusi dan penentu pembelajaran yang berkualitas. Dalam undang-undang nomor 4 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu konsekuensi guru sebagai jabatan fungsional adalah guru dituntut melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Salah satu keprofesionalan guru adalah dengan mempublikasikan tulisan ilmiah (Kamilati, 2015). Menulis karya tulis ilmiah merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh sertifikasi pendidik dan juga untuk mengurus kenaikan pangkat bagi guru. Dalam permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 dan peraturan bersama Mendiknas dan Kepala Kepegawaian Negara Nomor 3/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang berlaku mulai 1 Januari 2013 mensyaratkan guru harus menulis karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah atau biasa disingkat karya ilmiah (*scientific paper*) adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan (Dwiloka, 2005; Suhedi, 2010; Maryadi, 2002). Karakteristik sebuah karya ilmiah dapat dikaji dari minimal 4 aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta bahasa tulisan. Struktur kajian karya ilmiah terdiri dari pendahuluan, pokok bahasan, dan bagian akhir yang berupa kesimpulan atau penutup. Sebuah karya ilmiah dapat dikatakan hasil dari pengembangan profesi jika memenuhi kriteria "APIK" (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten) (Rosidah, 2015).

Menyusun karya ilmiah bagi guru dapat bermanfaat untuk kenaikan sertifikasi dan pangkat bagi PNS juga dapat memberikan pendapatan tambahan jika diterbitkan di media massa. Selain itu karya ilmiah guru dapat menjadi rujukan atau referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan (Sujana dkk., 2008). Guru yang menulis karya ilmiah akan mudah memotivasi siswanya untuk membuat karya tulis karena karya tulis yang dihasilkan guru yang telah dipublikasikan secara luas dapat menjadi motivasi para siswa. Menulis karya ilmiah dapat memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, dan perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

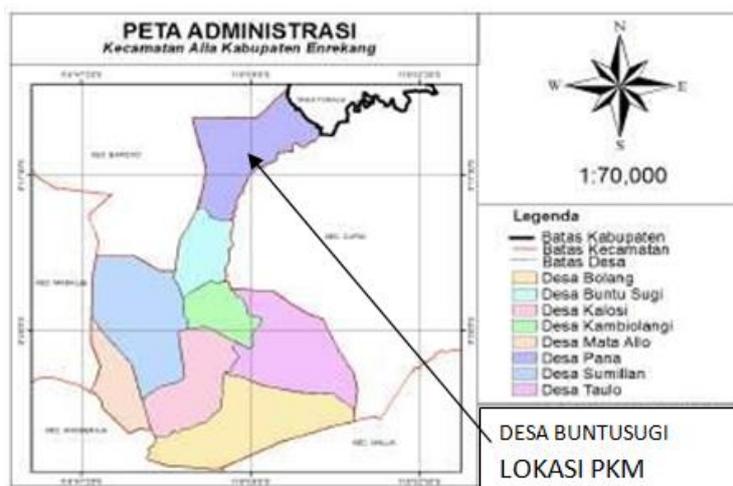
Sebelum memulai menulis karya ilmiah ada beberapa langkah yang mesti diperhatikan dan diikuti. Langkah pertama adalah menentukan tema atau topic yang diteliti yang merupakan inti tulisan yang disampaikan ke pembaca. Langkah kedua membuat kerangka penelitian sebagai pemandu dalam proses menulis ilmiah. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan, survey lapangan, menyusun bibliografi, menyusun hipotesis, metode yang digunakan. Terakhir melakukan analisis dan sintesis, dan membuat kesimpulan.

Hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa orang guru yang ada di SMA Negeri 3 Enrekang Kecamatan Alla, ternyata bahwa mayoritas guru yang ada di sekolah ini memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam menyusun karya tulis ilmiah. Umumnya para guru hanya fokus mengajar mengarahkan dan membimbing peserta didik meskipun pendidikan mereka rata-rata sarjana S1 dan Diploma III. Ini menunjukkan bahwa motivasi guru dalam menulis karya ilmiah sangat rendah. Selain itu, hampir 75% dari guru di SMU 3 Enrekang yang ada

meminta bantuan orang lain untuk membuat karya tulis ilmiah jika ingin mengurus pangkat. Mereka lebih memilih untuk membayar jasa seseorang untuk membuat karya tulis ilmiah

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Enrekang. Waktu dilaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah adalah pada tanggal 07-09 Juli 2019. Pelatihan dilaksanakan di aula SMA Negeri 3 Enrekang. Tempat kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah pada peta Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi PKM Unhas pelatihan penulisan karya ilmiah

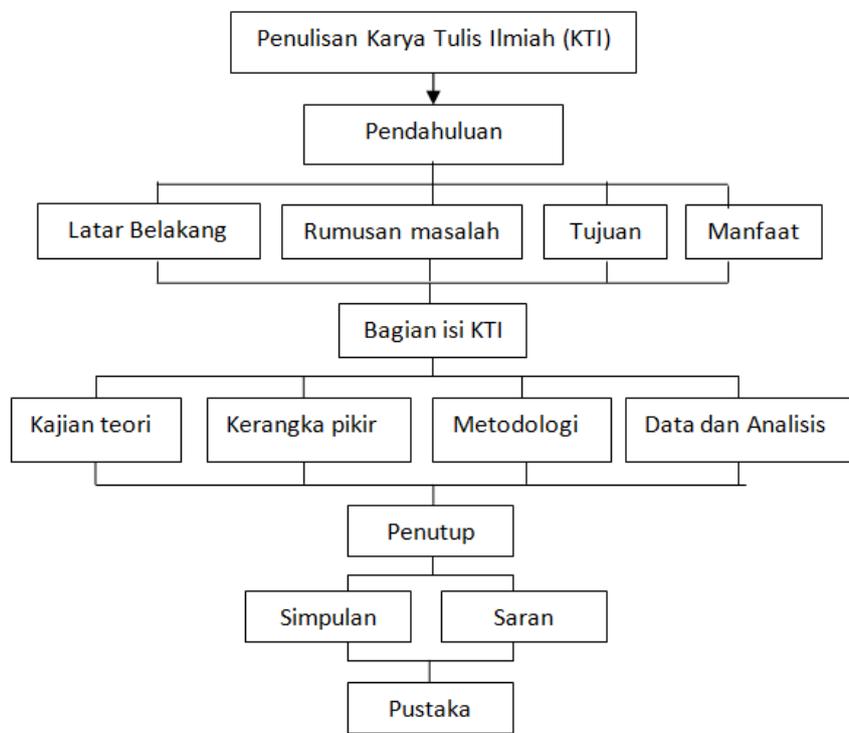
Khalayak Sasaran. Sebagai khalayak sasaran pelatihan karya ilmiah adalah mitra SMA Negeri 3 Enrekang dan masyarakat umum di sekitar sekolah. Khalayak sasaran utama adalah guru SMAN 3 Enrekang, masyarakat petani, pedagang, karyawan dan aparat desa Buntusugi. Jumlah peserta dari kalangan guru 30 Orang dan jumlah peserta dari masarakat 10 orang di sekitar sekolah dengan berbagai macam profesi. Jadi jumlah keseluruhan peserta adalah 40 orang. Diharapkan dari 40 Orang peserta ini dapat menghasilkan karya tulis ilmiah hasil kolaborasi antara guru dan masyarakat. Diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi ajang promosi memperkenalkan aktivitas masyarakat Kelurahan Buntusugi kepada masyarakat ilmiah local, nasional bahkan internasional. Peserta pelatihan karya tulis ilmiah dapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dari Mitra PKM

Nama Mitra	Jumlah	Status	
		PNS	Honorar
Guru SMAN 3 Enrekang	30 orang	20 orang	10 orang
Masyarakat sekitar SMAN 3 Enrekang	10 orang	-	-
Jumlah Total	40 orang	20 orang	10 orang

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan PKM adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMAN 3 Enrekang. Sedangkan peserta dari masyarakat umum sebagai sumber data dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama,

peserta diberi penjelasan secara teoritik struktur dalam penulisan karya tulis ilmiah. Struktur karya tulis ilmiah mulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup seperti terlihat pada Gambar 2. Tahap kedua adalah memberikan pendampingan apa yang ditulis dalam setiap bagian dari struktur karya tulis ilmiah.



Gambar 2. Struktur karya tulis ilmiah

Indikator Keberhasilan. Sebagai Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang struktur karya tulis ilmiah dan bagaimana menuliskannya. Pelatihan menulis karya tulis ilmiah dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis karya tulis ilmiah dan mempublikasikan di media seperti jurnal ilmiah cetak dan online. Target luaran diukur berdasarkan pre-test dan post test berupa kuesioner dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai 20-40 = pemahaman dan keterampilan kurang

Nilai 41-60 = pemahaman dan keterampilan cukup

Nilai 61-100 = pemahaman dan keterampilan baik

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dalam dua tingkatan. Tingkat pertama dilakukan pada pertengahan pelatihan berupa dialog dengan khalayak sasaran. Tingkat kedua dilakukan di akhir kegiatan dengan membandingkan hasil pre-test dan post test (Rifa'i, dkk., 2017, 2018; Kudsiah, dkk., 2018). Keberhasilan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah jika nilainya mencapai 61-100.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan dan Pendampingan Karya Tulis

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat, LP2M Universitas Hasanuddin berupa pelatihan karya tulis ilmiah di SMAN 3 Enrekang, diikuti oleh 30 orang Guru dan 10 Orang dari elemen masyarakat sebagai sumber data. Pelatihan menulis karya tulis ilmiah ini berlangsung selama tiga hari mulai pada hari Minggu sampai Selasa

(7-9 Juli 2019). Acara pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilakukan di aula SMAN 3 Enrekang. Foto peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

Pelatihan dibuka oleh wakil kepala sekolah SMAN 3 Enrekang Bpk Muhammad Tahir, S.S., M.Pd. Sebelum membuka pelatihan tersebut wakil kepala sekolah menjelaskan beberapa hal terkait karya tulis ilmiah bapak/ibu guru SMAN 3 Enrekang. Bpk/ibu guru SMAN 3 Enrekang selama ini hanya fokus pada pengajaran saja. Karena belum ada motivasi dan dorongan dari pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Enrekang untuk memotivasi bpk/ibu guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Sehingga hampir tidak pernah diperbincangkan bpk/ibu guru bagaimana melakukan penelitian dan publikasi karya tulis ilmiah. Bahkan di tingkat pimpinan sekolah seingat bpk wakil kepala sekolah belum pernah dibicarakan secara resmi dalam rapat untuk mendorong bpk/ibu guru menulis karya tulis ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah hanya dipandang sebagai kebutuhan pribadi bpk/ibu guru untuk memenuhi kredit poin kenaikan pangkat semata. Karena motivasi bpk/ibu guru untuk menulis tidak tumbuh sehingga berdampak pada kemampuan menulis karya tulis ilmiah tidak berkembang. Oleh karena itu, kehadiran bpk/ibu dosen dari Universitas Hasanuddin sangat diharapkan memberikan motivasi dan perhatian kepada bpk/ibu guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Sambutan dari wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Enrekang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sambutan wakil kepala sekolah

Pemaparan selanjutnya disampaikan oleh Dr. Muhammad Hamzah Syahrudin, S.Si., M.T tentang bagaimana posisi publikasi karya tulis ilmiah secara regional di negara-negara Asean dan secara internasional. Harapannya

dengan pengungkapan posisi publikasi kita secara regional dan internasional dapat menjadi pemantik harga diri (siri na pacce kata orang Bugis Makassar) untuk dapat meningkatkan publikasi kita dan dapat bersaing secara regional dan internasional. Sambutan ketua PPMU-PKM dari LP2M Unhas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sambutan ketua PPMU-PKM dari LP2M Unhas

Pemeringkatan jumlah publikasi ilmiah bereputasi internasional (www.scimagojr.com) dilakukan dalam rentang waktu tahun 1996 sampai 2013. Banyaknya Negara yang dihitung jumlah publikasi ilmiahnya adalah 239 negara. Peringkat publikasi ilmiah Indonesia menempati urutan ke-61 dari seluruh Negara tersebut. Dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN jumlah publikasi ilmiah Indonesia masih jauh tertinggal. Peringkat publikasi ilmiah beberapa Negara ASEAN berturut-turut Malaysia menempati peringkat ke-37, Singapura peringkat ke-32 dan Thailand peringkat ke-43. Berdasarkan data dari scopus Indonesia mempunyai jumlah publikasi 25.481, Malaysia mempunyai jumlah publikasi ilmiah 125.084, Singapura mempunyai jumlah publikasi ilmiah 171.037, Thailand mempunyai jumlah publikasi ilmiah 95.690. Negara-negara ASEAN tersebut. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang jauh lebih besar tetapi mempunyai jumlah publikasi yang lebih sedikit. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas publikasi ilmiah bereputasi internasional di Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Secara Internasional ada beberapa Negara yang paling produktif dalam melakukan penerbitan publikasi karya tulis ilmiah bereputasi. Dalam situs Scimago dapat dilihat tiga negara yang paling produktif menerbitkan karya-karya ilmiah. Amerika Serikat menduduki peringkat ke-1 dengan jumlah publikasi karya tulis ilmiah 7.846.972. Peringkat ke-2 publikasi ilmiah ditempati Tiongkok (China) dengan jumlah publikasi karya tulis ilmiah 3.129.719. Selanjutnya yang menempati peringkat ke-3 dunia dalam publikasi ilmiah adalah Inggris dengan jumlah karya tulis ilmiah 2.141.375. Dari data jumlah publikasi ilmiah dapat diketahui bahwa semakin maju suatu Negara semakin produktif dalam publikasi ilmiah.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah, bagi kalangan guru itu, juga menerima materi pelatihan dari Prof. Dr. Hasmawati, M.Si. Materi yang disampaikan adalah bagaimana menulis makalah dalam seminar nasional nasional dan internasional. Selain itu, juga disampaikan materi bagaimana menulis makalah untuk publikasi jurnal nasional dan jurnal internasional yang terindex scopus. Lebih jauh Prof. Hasmawati menjelaskan bagaimana mengakses jurnal online di FMIPA Unhas. Sebagai contoh untuk mengakses jurnal matematik (JMSK) maka bpk/ibu guru harus mendaftar untuk diberikan account. Setelah sukses mendaftar dan mendapatkan account bpk/ibu guru sudah bisa login ke jurnal dan dapat mengakses tulisan pada jurnal tersebut. Selain bpk/ibu guru bisa unduh (download) tulisan juga bisa unggah (upload) tulisannya. Demikian pula

jurnal online lainnya di FMIPA Unhas seperti jurnal Kimia, jurnal Biologi (BIOMA), Jurnal Geofisika (Geoselebes). Pembahasan selanjutnya disampaikan oleh Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si membahas struktur karya tulis ilmiah. Secara umum struktur karya tulis ilmiah terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama tentang pendahuluan, bagian kedua mengenai isi, dan bagian ketiga adalah penutup.

Pada bagian pembuka atau pendahuluan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Manfaat Penelitian. Latar belakang masalah berisi mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan dan kesenjangan antara kenyataan atau realita dengan teori. Penulis juga menjelaskan alasan dan dasar pemilihan topik. Rumusan masalah berisi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dan biasanya ditulis dalam kalimat pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan dijawab dan dijelaskan pada bagian pembahasan. Batasan masalah berisi batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas sehingga cakupan bahasan tidak melebar kemana-mana dan tetap relevan. Tujuan penelitian berisi kalimat-kalimat pernyataan yang mengacu pada pertanyaan rumusan masalah. Hipotesis adalah pernyataan sesuatu yang dianggap benar untuk pengutaraan pendapat dan kebenarannya masih perlu dibuktikan dalam penelitian. Sebuah penelitian dilakukan agar banyak orang memperoleh manfaatnya. Dalam penelitian perlu dijelaskan manfaat apa yang dapat diperoleh oleh kalangan tertentu maupun masyarakat pada umumnya.

Bagian isi dari karya tulis ilmiah meliputi, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Pada bagian landasan teori ini, penulis menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan. Teori yang digunakan harus berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Teori ini dapat bersumber dari para ahli dan juga dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi kebenaran teorinya. Pada bagian metode penelitian ini, menjelaskan mengenai bagaimana cara atau sistem yang dapat digunakan pada penelitian agar tujuan dan hipotesis penelitian dapat terbukti atau teruji dengan benar. Pada bagian hasil penelitian ini, berisi mengenai hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian. Pada bagian ini, penulis akan menganalisis hasil penelitian apakah sesuai dengan teori ataupun bertolak belakang dengan teori.

Bagian Penutup karya tulis ilmiah terbagi atas, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran. Kesimpulan adalah pernyataan singkat berupa keputusan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian maupun gagasan hasil penelitian. Saran merupakan pendapat penulis untuk peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik yang sama. Saran ini juga dapat merupakan masukan mengenai hasil temuan penelitian. Daftar pustaka berisi tentang referensi- referensi yang digunakan penulis sebagai bahan dasar penulisan karya ilmiah. Referensi ini dapat berasal dari buku, jurnal ataupun website. Lampiran merupakan bukti-bukti pendukung atau otentik yang dilakukan saat penelitian, misalnya angket penelitian, daftar pertanyaan wawancara, dan hasil wawancara.

B. Keberhasilan Kegiatan

Sebelum melakukan pelatihan karya tulis ilmiah di SMAN 3 Enrekang dilakukan pra-test kemampuan dasar yang dimiliki bpk/ibu guru. Test kemampuan dasar terbagi dalam dua koesioner. Koesioner I mengenai kesiapan dasar untuk menulis karya tulis ilmiah, dan kusioner II mengenai artikel ilmiah. Kuesione I meliputi, fasilitas internet yang tersedia di sekolah, kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan menggunakan software microsoft, mengikuti pertemuan ilmiah, publikasi. Kuesione II meliputi kemampuan menulis artikel ilmiah. Pada Tabel 2 hasil analisis kuesioner I pemanfaatan sarana menulis karya ilmiah.

Tabel 2. Kemampuan Guru Menggunakan Sarana Yang Ada

Guru Sarana	Mampu (%)	Kurang mampu (%)	Tdk mampu (%)
Fasilitas internet	20	40	40
Mengoperasikan komputer	45	30	25
Penggunaan microsoft	40	10	50
Pertemuan ilmiah	10	20	70
Publikasi	8	12	80
Kolaborasi	25	50	25
Rerata	24,67	27	48,33

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 24,67% bpk/ibu guru di SMAN 3 Enrekang yang mampu menggunakan sarana yang ada untuk membuat karya tulis ilmiah. Ada 75% lebih bpk/ibu guru yang kurang dan tidak mampu memanfaatkan sarana yang ada dalam membuat karya tulis ilmiah. Hal tersebut menyebabkan tidak tumbuh kemampuan bpk/ibu guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Dampak tidak berkembangnya pemanfaatan sarana yang ada bpk/ibu guru secara rata-rata hanya mampu memahami 10% bagian-bagian karya tulis ilmiah. Kemampuan bpk/ibu guru memahami bagian-bagian dari karya tulis ilmiah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Guru Memahami Bagian-Bagian dari Artikel Ilmiah sebelum pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Guru Bagian KTI	Mampu (%)	Kurang mampu (%)	Tidak Mampu (%)
Judul	6	36	58
Abstrak	6	38	56
Pendahuluan	9	46	45
Isi	11	43	46
Penutup	18	62	20
Rerata	10	45	45

Hasil kuesioner kemampuan bpk/ibu guru memahami struktur karya tulis ilmiah setelah pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan di atas 80% Bpk/ibu guru sudah mampu memahami apa yang harus ditulis pada setiap bagian dari struktur penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu berdasarkan wawancara secara langsung terhadap peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bahwa pelatihan ini sangat penting bagi mereka untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah.

Tabel 4. Kemampuan Guru Memahami Bagian-Bagian dari Artikel Ilmiah Setelah Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Guru Bagian KTI	Mampu (%)	Kurang mampu (%)	Tidak Mampu (%)
Judul	85	15	0
Abstrak	80	15	5
Pendahuluan	81	15	4
Isi	82	16	2
Penutup	85	15	0
Rerata	82,6	15	2,2

Kesimpulan

Hasil analisis kuesioner sebelum melakukan pelatihan menunjukkan bahwa hanya 24,67% bpk/ibu guru di SMAN 3 Enrekang yang mampu menggunakan sarana yang ada untuk membuat karya tulis ilmiah. Ada 75% bpk/ibu guru yang kurang dan tidak mampu memanfaatkan sarana yang ada dalam membuat karya tulis ilmiah. Hal tersebut menyebabkan tidak tumbuh kemampuan bpk/ibu guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Dampak tidak berkembangnya pemanfaatan sarana yang tersedia, sehingga bpk/ibu guru secara rata-rata hanya mampu memahami 10% dari bagian-bagian karya tulis ilmiah. Hasil kuesioner setelah melakukan pelatihan karya tulis ilmiah bpk/ibu guru SMAN 3 Enrekang menunjukkan 82,6% telah memahami struktur karya tulis ilmiah dan apa yang harus ditulis dalam setiap bagian struktur karya tulis ilmiah. Dalam pelatihan ini guru sudah memahami apa yang harus dilakukan pada bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup karya tulis ilmiah, serta mampu menelusuri sumber-sumber referensi secara online yang dapat dijadikan rujukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada LPPM Unhas yang telah memberikan dana dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Enrekang Kelurahan Buntu Sugi, Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada kepala SMAN 3 Enrekang sebagai mitra yang menyiapkan tempat dan peserta dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

Referensi

- Dwiloka, B. (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Bandung: Rineka Cipta.
- Kamarosied, H. (2009). Menulis Karya Ilmiah untuk Jabatan Guru (Bimbingan Praktis, Mudah dan Aplikatif). Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Kusmana, S. (2010). Merancang Karya Tulis Ilmiah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryadi. (2002). Pengertian Karya Ilmiah dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: UMS Press
- Sudjana, N., & Laksamana, U. (2008). Menyusun Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kamilati, N. (2015). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Mewujudkan Guru yang Profesional. Balai Diklat Keagamaan Semarang. Diakses tanggal 2 Maret 2018.
- Kudsiyah, H., Tresnati, J., & Ali, S. A. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi Jurnal*, 2(1), 55-63.
- Pateda, M. (1993). Artikel Kongres Bahasa Indonesia VI, Jakarta.
- Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Kepegawaian Negara Nomor 3/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Rosidah, S. (2015). Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. Kompasiana. <http://www.kompasiana.com.sitirosidah/karya-tulis-ilmiah-bagi-guru> (diakses tanggal 3 Maret 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Penulis:

Muhammad Hamzah Syahrudin, Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, E-mail: hamzah@fmipa.unhas.ac.id
Amiruddin, Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, email: amir_mipa@yahoo.com
Sakka, Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, E-mail: sakka.fisika@yahoo.com
Hasniati, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, E-mail: hasniatihamzah9@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Syahrudin, M.H., Amiruddin, Sakka, & Hasniati. (2022). PKM Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMAN 3 Enrekang di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 681-690.